



**LAMPIRAN**

**Lampiran 01. Daftar Informan****DAFTAR INFORMAN**

1. Informan 1  
Nama : Ketut Wenten  
Peranan : *Perbekel* Desa Nagasepaha
2. Informan 2  
Nama : Ketut Darsana  
Peranan : Pengrajin wayang kaca dan wayang kulit
3. Informan 3  
Nama : Nyoman Mahendra  
Peranan : Pengrajin emas perak
4. Informan 4  
Nama: Ketut Sumadia  
Peranan : Pengrajin suling bambu
5. Informan 5  
Nama: Ketut Kocap  
Peranan : Pengrajin Saab mute dan tamyang
6. Informan 6  
Nama : Ketut Samudrawan  
Peranan : Pengrajin Kanvas
7. Informan 7  
Nama : Nyomaan Sujana  
Peranan : Masyarakat
8. Informan 8  
Nama : Komang Sri  
Peranan : Masyarakat



## Lampiran 02. Pedoman Wawancara

### PEDOMAN WAWANCARA

#### 1. Perbekel Desa Nagasepaha

- 1) Bagaimana sejarah dari Desa Nagasepaha?
- 2) Bagaimana struktur organisasi Desa Nagasepaha?
- 3) Berapa tahun menjadi perbekel Desa Nagasepaha?
- 4) Apakah Desa Nagasepaha Menerapkan konsep *Tri Hita Karana*?
- 5) Bagaimana perkembangan kerajinan di Desa Nagasepaha?
- 6) Bagaimana pihak desa memperkenalkan hasil karya para pengrajin di Desa Nagasepaha ?
- 7) Adakah norma-norma untuk mengatur para pengrajin di desa Nagasepaha?
- 8) Bagaimana peran pemerintah terhadap para pengrajin yang ada di Desa Nagasepaha?
- 9) Apakah ada sumbangsih para pengrajin di Desa Nagasepaha Kepada Desa?
- 10) Jika ada sumbangan dari pengrajin ke desa apakah ada teransparansi?

#### 2. Pengrajin di Desa Nagasepaha

- 1) Sejak kapan usaha ini berdiri ?
- 2) Berapa karyawan yang dimiliki dalam menjalankan usaha ini?
- 3) Apa ke unikan produk yang dihasilkan di Desa ini dibandingkan dengan produk yang dihasilkan di luar sana?
- 4) Kemana saja hasil produk yang sudah jadi dipasarkan?
- 5) Adakah masalah dalam menjalankan usaha ini?
- 6) Adakah solusi yang dapat diambil untuk mengatasi masalah yang dihadapi?
- 7) Bagaimana peran pemerintah dalam membantu usaha yang dijalankan?
- 8) Apakah ada jaringan untuk memasarkan hasil produk yang di hasilkan ?
- 9) Bagaimana hubungan para pengrajin satu dengan pengrajin lainnya.
- 10) Bagaimana kepercayaan masyarakat terhadap hasil karya atau produk yang dihasilkan?
- 11) Adakah norma-norma tertentu yang dijadikan acuan dalam menjalankan usaha ini?
- 12) Apakah sumbangsih usaha ini kepada Desa?
- 13) Apakah usaha yang dijalankan menerapkan konsep *Tri Hita Karana*?
- 14) Bagaimana konsep *Tri Hita Karana* berpengaruh Terhadap Keberlangsungan usaha yang dijalankan?
- 15) Bagaimana peranan modal sosial dalam keberlangsungan usaha yang dijalankan?
- 16) Apakah penting modal sosial bagi keberlangsungan usaha ini?

### 3. Masyarakat di Desa Nagasepaha

- 1) Bagaimana perkembangan pengrajin di Desa Nagasepaha?
- 2) Adakah keuntungan bagi masyarakat dengan adanya banyak pengrajin di Desa Nagasepaha?
- 3) Adakah kerugian dari banyaknya pengrajin di desa ini bagi masyarakat?
- 4) Bagaimana sumbangsih para pengrajin di desa ini bagi masyarakat?
- 5) Bagaimana para pengrajin membangun kepercayaan masyarakat di desa ini?
- 6) Apakah para pengrajin menaati norma -norma yang berlaku di desa ini?
- 7) Apakah pengrajin menerapkan konsep Tri Hita Karana?
- 8) Bagaimanakah hubungan pengrajin baik dengan Tuhan, Masyarakat ataupun Lingkungan sekitar desa ini?



### Lampiran 03. Transkrip Wawancara

#### TRANSKRIP WAWANCARA

##### Wawancara 1

**Nama** : Ketut Wenten

**Jabatan** : *Perbekel* Desa Nagasepaha

**Penulis** : Selamat pagi bapak, mohon maaf mengganggu saya ketut juni budiasih mahasiswa Undiksha jurusan Akuntansi Program S1. Kedatangan saya kesini untuk observasi terkait tugas akhir saya berupa skripsi dan kebetulan saya akan melakukan penelitian di desa bapak desa Nagasepaha terkait dengan pengungkapan modal sosial dari pengrajin yang ada di desa Nagasepaha ini, apakah di ijin pak?

**Informan** : *Enggih* dik bapak ijin pak, bapak juga ucapkan terimakasih karna sudah melakukan penelitian terkait perkembangan pengrajin di desa kami. Mungkin kali ini ada yang bisa bapak bantu?

**Penulis** : *sukseme* pak, *niki tyang* lampirkan surat pengantar dari kampus untuk melakukan penelitian disini.

**Informan** : *Enggih* dik

**Penulis** : *enggih* kalau begitu *tiang* langsung saja pak *enggih*, pertama bagaimana sejarah dari desa Nagasepaha itu sendiri?

**Informan** : sebenarnya terkait dengan sejarah desa Nagasepaha itu sendiri sudah di terangkan di buku profil desa akan tetapi karna banyak ada mahasiswa yang meminnyam bahkan sampai ada di bawa pulang bukunya hilang entah kemana tapi terkait dengan sejarah dari desa ini adik bisa lihat di websait desa kami disana sudah di terangkan sepenggal sejarah dari desa Nagasepeha.

- Penulis** : *enggih* bapak nanti *tiang* akan bukak websait desa Nagasepaha untuk mencari sejarah dari desa ini.
- Informan** : *enggih* dik nanti tentang profil desanya buka saja di websait desa Nagasepaha.
- Penulis** : pak apakah desa yang bapak pimpin ini menerapkan konsep *Tri Hita Karana*?
- Informan** : jelas menerapkan dik karna itu sebagai pedoman bagaimana hubungan kita baik dengan Tuhan, dengan masyarakat maupun dengan lingkungan
- Penulis** : bagaimana wujud nyata penerapan konsep *Tri Hita Karana* tersebut di desa bapak?
- Informana** : salah satu wujud nyata penerapan konsep ini yaitu melakukan gotong royong yang sering kami lakukan setiap hari jumat dan gotong royong itu sendiri merupakan contoh bagaimana hubungan kita dengan lingkungan. Sedangkan kalau dengan Tuhan setiap ada *piodalan* di pura yang ada di Nagasepaha kita dari kantor desa melakukan persembahyangan bersama dan medanapunia itu salah satu contoh bagaimana hubungan kita dengan Tuhan dan yang yang terakhir terkait dengan konsep *Tri Hita Karana* tersebut yaitu bagaimana hubungan kita dengan masyarakat kami dari pemerintahan desa berupaka memberikan pelayanan yang terbaik untuk masyarakat kami di Nagasepaha.
- Penulis** : seringkali desa Nagasepaha di juluki sebagai desa pengrajin ngomong-ngomong bagaimanakah perkembangan pengrajin di desa bapak *niki*?
- Informan** : untuk pengrajin di sini perkembangannya sangat pesat iyu terbukti semakin banyaknya ada masyarakat yang memulai usahanya dari kreatifitas-kreatifitas yang mereka miliki misalkan untuk saat ini sudah banyak ada pengrajin yang bergerak di



bidangnya masing-masing misalkan seperti lukis kaca, saab mute, tamyang dan lainnya.

**Penulis** : terus bagaimana pihak desa memperkenalkan hasil karya dari para pengrajin di desa yang bapak pimpin ini?

**Informan** : terkait dengan bagaimana memperkenalkan hasil karya dari desa kami sudah banyak kami lakukan misalkan dengan memasang baliho atau sepanduk terkait hasil karya kerajinan yang ada di desa kami di sepanjang perbatasan desa dan kami juga sering memasukan di websait desa tentang hasil karya dari para pengrajin di desa Nagasepaha ini.

**Penulis** : adakah norma-norma khusus untuk mengatur para pengrajin di desa nagasepaha ini?

**Informan** : untuk norma-norma khusus rasanya tidak ada dik itu semua kembali lagi kepada masiang-masing pengrajin mungkin saja ada norma-norma yang mereka yakini yang bisa di terapkan atau tidak bisa di terapkan berkaitan dengan usaha yang mereka geluti.

**Penulis** : terus pak adakah peranan pemerintah terhadap para pengrajin di desa Nagasepaha itu sendiri?

**Informan** : untuk peran pemerintah itu sendiri kami dari pemerintah desa sudah berupaha untuk mencari dana atau sumbangan untuk para pengrajin kita, dulu sih banyak ya ada dana dari pihak pemerintah kabupaten maupun pusat untuk para pengrajin di desa kami tapi untuk saat ini sudah jarang ada sumbangan dana untuk para pengrajin.

**Penulis** : adakah sumbangsih para pengrajin untuk desa itu sendiri pak?

**Informan** : sumbangsih dari para pengrajin untuk desa tentu ada meskipun tidak berupa dana tapi dengan adanya pengrajin mengurangi angka pengangguran di desa kami misalkan para ibu-ibu yang tidak bekerja di ajarkan untuk mebasang mute sehingga mereka bisa

bekerja dan dapat penghasilan dari memasang mute tersebut. Selain itu seringkali pengrajin di desa kami melakukan pameran dan membawa nama desa Nagasepaha di setiap hasil karya yang mereka pameran sehingga desa kami semakin terkenal di luaran sana dengan hasil kerajinan yang di pameran oleh para pengrajin kami.





## Wawancara 2

**Nama** : **Ketut Darsana**

**Jabatan** : **Pengrajin Wayang kacang dan Wayang kulit**

Penulis : *Swastyastu* bapak mohon maaf mengganggu *tyang* ketut juni budiasih mahasiswa undiksha jurusan akuntansi S1. Disini *tiang* mau melakukan wawancara terkait dengan usaha yang bapak jalankan yaitu kerajinan wayang kaca dan wayang kulit sebagai bahan untuk laporan skripsi *tyang*, apakah di ijin pak?

Informan : *enggih* dik silahkan, bapak perbolehkan.

Penulis : *sukseme* bapak, kalau begitu *tyang* langsung mulai pak Sejak kapan *enggih* usaha bapak ini mulai berdiri?

Informan : untuk usaha niki *tiang* mulainya sejak tahun 1990 yang merupakan warisan turun temurun dari kakek bapak yaitu Jro Dalang yang awalnya hanya membuat wayang kulit dan berkembang sampai membuat wayang kaca.

Penulis : apa ke unikan dari hasil produk krajinan bapak dibandingkan yang lainnya?

Informan : kalau masalah keunikannya mungkin dari jenis wayang yang kami produksi yang berbeda dengan pengrajin yang lain.

Penulis : untuk hasil produk ini kemana saja pemasarannya pak?

Informan : untuk pemasarannya kebanyakan hanya di sekitar pulau Bali saja tapi kadang juga hingga ke luar bali bahkan sampai ke luar negeri tapi masih sedikit.

Penulis : Masalah apa yang sering bapak hadapi dalam memasarkan hasil produk niki?

Informan : kalau memasarkan wayang kulit jarang ada kendala tapi kalau memasarkan wayang kaca ada sedikit kendala misalkan saat pengiriman barang ke luar agak susah karna terbuat dari kaca yang gampang pecah.

Penulis : adakah peran pemerintah dalam usaha bapak niki?

Informan : Untuk sekarang jarang ada bantuan dari pemerintah tapi dulu memang ada sekitar tahun 98 bantuan dan paling terakhir sekitar tahun 2010 tapi sekarang sudah memang tidak ada bantuan sama sekali dari pemerintah.

Penulis : untuk usaha niki apakah ada perkumpulannya enggih pak?

Informan : dulu pernah ada perkumpulan dari kerajinan wayang kaca dan wang kulit niki dengan nama “Desainbaru” dari tahun 98 tapi karna sudah jarang ada bantuan padahal sudah sering mengajukan permohonan bantuan tapi tidak kunjung ada maka sekitar tahun 2010 perkumpulannya di bubarkan dan memulai usaha krajinan niki berjalan sendiri-sendiri.

Penulis : bagaimana kepercayaan masyarakat disini terhadap usaha yang bapak jalankan?

Informan : untuk kepercayaan masyarakat disini minim sekali jarang ada masyarakat atau anak muda yang mau belajar atau meneruskan usaha niki karna memang penghasilannya kecil dan untuk menghasilkan uang lama tidak seperti bekerja di kantoran atau swasta yang tiap bulannya sudah pasti ada gaji kalau menjalankan usaha *nikikan* harus sabar menunggu kalau ada pesanan baru berproduksi.

Penulis : bagaimana cara bapak menjalin hubungan dengan konsumen:

Informan : saya biasanya lewat telepon, ada pelanggan saya yang dari Denpasar itu sudah langganan dari awal saya mulai usaha sampai sekarang, jadi kalau dia pesan barang, telepon trus milih model

yang mana, uang *transfer* trus barang saya kirim seperti itu, sebelumnya ya saya kirim katalog yang sama persis dengan punya saya. Terkadang saya sendiri juga heran kenapa beliau bisa percaya, padahal belum pernah ketemu pengrajinnya tapi sudah berani transfer uang.”

Penulis : adakah sumbangsih dari usaha bapak kepada desa niki?

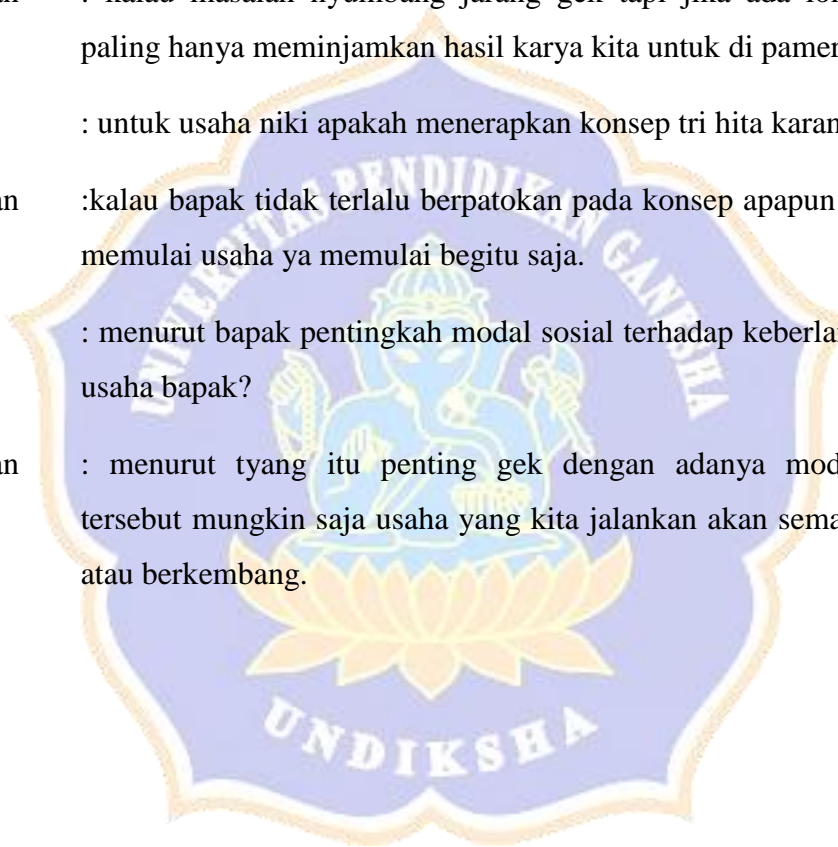
Informan : kalau masalah nyumbang jarang gek tapi jika ada lomba desa paling hanya meminjamkan hasil karya kita untuk di pameran.

Penulis : untuk usaha niki apakah menerapkan konsep tri hita karena?

Informan :kalau bapak tidak terlalu berpatokan pada konsep apapun gek, saat memulai usaha ya memulai begitu saja.

Penulis : menurut bapak pentingkah modal sosial terhadap keberlangsungan usaha bapak?

Informan : menurut tyang itu penting gek dengan adanya modal sosial tersebut mungkin saja usaha yang kita jalankan akan semakin maju atau berkembang.



### Wawancara 3

**Nama** : Nyoman Mahendra

**Jabatan** : Pengrajin Emas Perak

Penulis : *Swastyastu* bapak mohon maaf mengganggu *tyang* ketut juni budiasih mahasiswa undiksha jurusan akuntansi S1. Disini *tiang* mau melakukan wawancara terkait dengan usaha yang bapak jalankan yaitu kerajinan emas perak sebagai bahan untuk laporan skripsi *tyang*, apakah di ijin pak?

Informan : iya dik silahkan bapak ijin sebisanya mungkin akan bapak jawab

Penulis : enggih pak sukseme, kalau begitu *tyang* langsung mulai pak enggih. Yang pertama sejak kapan usaha niki berdiri pak dan apakah usaha niki usaha turun temurun atau bapak pencetus pertama?

Informan : untuk usaha ini berdiri sejak tahun 2002 dimana *tyang* sendiri pencetus usaha niki dengan mengajak 2 karyawan untuk bekerja disini.

Penulis : kemana saja hasil kerajinan yang bapak jalankan ini di pasarkan?

Informan : biasanya untuk hasil karya niki *tyang* pasarkan di sekitaran buleleng bahkan sampai ke gianyar dan dulu pernah sampai ke Jakarta

Penulis : napa keunikan hasil karya bapak di bandingkan pengrajin lainnya ?

Informan : kalau disini kita memproduksi emas perak niki semuanya dilakukan secara *handmake* dengan keterampilan dan ketelitian khusus.

Penulis : adakah masalah yang di hadapi saat menjalankan usaha niki?

Informan : untuk saat ini yang menjadi masalah utama kami yaitu pemasarannya yang sulit dengan adanya persaingan dari pengrajin lain yang menggunakan cetakan saat memproduksi seperti alpake.

Penulis : adakah peranan pemerintah terhadap usaha yang bapak jalankan saat ini?

Informan : untuk peran pemerintah itu ada dengan di berikannya bantuan alat dan juga informasi-informasi terkait pameran.

Penulis : untuk usaha niki kan banyak ada di desa ini apakah ada perkumpulannya pak enggak?

Informan : untuk usaha ini ada perkumpulannya dengan nama Hastakarya yang sudah lama di bentuk dan untuk saat ini tetap berjalan disana kita saling bertukar pikiran terkait usaha niki dan bagaimana strategi kita agar tidak kalah saing dengan pengrajin alpake yang ada. Perkumpulan ini merupakan salah satu jaringan untuk memperkembangkan usaha yang kita jalankan. Di dalam perkumpulan ini juga kita sering membahas mengenai Strategi harga *nika* pas rapat di diskusikan untuk merencanakannya secara bersama, dimana prinsip dagang apa yang harus kita ambil, seperti perang. Jika Anda menolak untuk menembak Anda harus ditembak orang lain, jika Anda menolak untuk melayani Anda harus dilayani orang lain, maka dari itu masalah harga harus dirundingkan secara bersama, akan tetapi harga juga di pengaruhi oleh kesediaan bahan baku dimana bahan yang diperoleh dari luar desa biasanyaa sedikit lebih mahal daripada bahan yang tersedia di desa, maka hal itu akan mempengaruhi harga dari produk yang di hasilkan”.



- Penulis : bagaimanakah kepercayaan masyarakat disini terhadap usaha bapak?
- Informan : untungnya kepercayaan masyarakat terhadap usaha kami cukup tinggi dilihat dari banyak masyarakat local yang berminat akan hasil karya dari usaha kami biasanya yang paling banyak membeli yaitu dari instansi-instansi dan ibu- ibu PKK yang tertarik dengan karya kami meski lebih mahal dari alfaké tapi mereka tetap memburu disetiap pameran yang kami lakukan.
- Penulis : bagaimana cara bapak menjalin hubungan dengan konsumen:
- Informan : Saya ndak pake shorum, saya langsung hubungi lewat whatshap jadi kita sudah langganan beberapa tahun, saling percaya. Orangnya yang pesan ndak pernah kesini. Misalnya dari sana order langsung dengan modelnya beserta kemudian kontrak, tertulis persyaratan apa saja kemudian tanda tangan di atas materai dan kemudian DP turun 50%. Saya langsung kerjakan
- Penulis : adakah sumbangsih dari usaha bapak kepada desa?
- Informan : untuk sumbangan dana sampai saat ini belum ada dik tapi kalau ada acara paling hanya ikut meramaikan saja dengan melakukan pameran hasil dari usaha emas perak kami.
- Penulis : dalam menjalankan usaha ini apakah bapak menerapkan konsep Tri Hita Karana dan bagaimana pengaruh konsep tersebut terhadap usaha yang bapak jalankan?
- Informan : untuk konsep Tri Hita Karana itu kami menerapkan misalkan sebelum memulai membuat pasti sembahyang terlebih sahalu bukti hubungan kita dengan tuhan, kalau dengan masyarakat dengan memperkerjakan mereka sebagai karyawan disini sedangkan hubungan dengan lingkungan setiap kami selesai memproduksi limbah yang di hasilkan tidak kami buang sembarangan karena ada



dari limbah tersebut yang bersifat berbahaya maka dari itu kita membuangny secara khusus agar tidak mencemari lingkungan.

Penulis : dalam usaha ini bagaimakah peran modal sosial untuk perkembangan usaha bapak ini dan apakah modal sosial tersebut penting?

Informan : berkaitan dengan modal sosial saya rasa itu sangat penting dimana dengan adanya suatu kepercayaan dari masyarakat, jaringan dan norma usaha yang kami jalankan berkembang dengan baik meski kadang ada masalah dalam pemasaran tapi untung saja kami slalu ada jalan untuk mengatasinya misalkan dengan menambah motif baru agar diminati masyarakat.



#### Wawancara 4

**Nama** : **Ketut Sumadia**

**Jabatan** : **Pengrajin Suling Bambu**

Penulis : *Swastyastu* bapak mohon maaf mengganggu *tyang* ketut juni budiasih mahasiswa undiksha jurusan akuntansi S1. Disini *tiang* mau melakukan wawancara terkait dengan usaha yang bapak jalankan yaitu kerajinan suling bambu sebagai bahan untuk laporan skripsi *tyang*, apakah di ijin pak?

Informan : silahkan dik mau wawancara napi

Penulis : untuk usaha ini sejak kapan enggih berdirinya dan apakah ini usaha turun temurun apa bapak sendiri yang memulainya?

Informan : untuk usaha niki awal mulanya berdiri sejak tahun 1997 dimana *tyang* memulanya sendiri untuk mendirikan usaha niki dengan belajar secara otodidak dengan alat yang masih tradisional.

Penulis : untuk hasil produk ini kemana saja di pasarkan pak ?

Informan : untuk pemasarannya kami lakukan di sekitaran buleleng dan terkadang kita menjalin kerjasama itu biasanya antar pengrajin dan pedagang mbak, misalnya si pengrajin a menitipkan barang ke b, masalah dijual berapa ya terserah si b selain itu Terkadang juga ada yang dapat info dari temennya, misal si A datang ke pameran membeli produk si D trus akhirnya nulari si B, dan si C beli produk si D begitu”

Penulis : adakah masalah yang di hadapi dalam menjalankan usaha ini?

Informan : untuk masalah pasti ada tapi yg menjadi masalah utama kami yaitu bahan yang kurang karena dalam membuat suling bambu ini

tidak sembarang bambu yang di pakai karena tingkat kematangan bambu harus pas tidak terlalu muda ataupun terlalu tua.

Penulis : adakah peranan pemerintah terhadap usaha bapak ini?

Informan : untuk saat ini peran dari pemerintah belum ada tapi tidak tau nanti, kita hanya berharap agar ada sumbahsih pemerintah terhadap usaha kerajinan suling bambu kami

Penulis : untuk usaha ini apakah ada perkumpulanya enggih pak?

Informan : untuk usaha ini di nagasepaha baru bapak saja yang memulainya maka dari itu belum ada perkumpulan khusus dalam usaha suling bambu ini.

penulis : bagaimanakah kepercayaan masyarakat disini terhadap usaha bapak?

Informan : kepercayaan masyarakat cukup tinggi gek itu terbukti dari banyak anak –anak muda maupun orang tau ingin juga belajar bagaimana cara menghasilkan suling bambu yang tyang produksi di sini selain masyarakat disini, masyarakat di luar desa juga banyak mulai memesan suling disini itu salah satu bukti juga kalau kepercayaan masyarakat terhadap produk kami cukup tinggi.

Penulis : adakah sumbangsih dari usaha bapak kepada desa?

Informan : untuk sumbangan dana secara langsung sampai saat ini belum ada tidak tau nanti dik tapi kalau sumbangan tidak secara material dari kami pernah memberikan sumbangan suling kepada *seke gong* di desa ini. Sedangman jika ada cara di desa terkadang kami ikut meramaikan saja dengan melakukan pameran hasil dari usaha suling bambu kami.

Penulis : dalam menjalankan usaha ini apakah bapak menerapkan konsep Tri Hita Karana dan bagaimana pengaruh konsep tersebut terhadap usaha yang bapak jalankan?

Informan : oh jelas dik kami seelalu menerapkannya, untuk konsep Tri Hita Karana itu sendiri kami menerapkan misalkan sebelum memulai berproduksi pasti kami sembahyang terlebih dahulu itu bukti hubungan kita dengan tuhan, sedangkan kepada masyarakat tekadang kami mengajari masyarakat disini yang mau belajar dan mengenal bagaimana membuat suling bambu tersebut dan kami juga memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di desa ini. sedangkan hubungan dengan lingkungan setiap kami selesai memproduksi limbah yang di hasilkan tidak kami buang sembarangan agar tidak mencemari lingkungan dan kami selalu ikut serta setiap ada kegiatan gotong-royong. Dan biasanya *tyang* sebelum membuat suling biasanya sembahyang terlebih dahulu agar apa yang kita kerjakan bermanfaat untuk kita *istlahnemesari*. *Tyang* percaya dengan berdoa semua yang kita kerjakan akan di permudah oleh *Sang Hyang Widhi* mulai dari banyaknya pesanan terhadap produk kita dan semakin luasnya jaringan kerja yang kita dapatkan”

Penulis : dalam usaha ini bagaimakah peran modal sosial untuk perkembangan usaha bapak ini dan apakah modal sosial tersebut penting?

Informan : modal sosial sangat penting dimana dengan adanya suatu kepercayaan dari masyarakat akan membantu usaha kami dikenal oleh masyarakat luas, dan dengan adanya jaringan social maka dalam menyalurkan produk yang kita produksi akan lebih lancar sedangkan dengan adanya norma usaha yang kami jalankan ada dasar atau acuan untuk berkembang dengan baik.

## Wawancara 5

**Nama** : **Ketut Kocap**

**Jabatan** : **Pengrajin Saab Mute dan Tamyang**

Penulis : *Swastyastu* ibu mohon maaf mengganggu *tyang* ketut juni budiasih mahasiswa undiksha jurusan akuntansi S1. Disini *tiang* mau melakukan wawancara terkait dengan usaha yang bapak jalankan yaitu kerajinan saab mute dan tamyang sebagai bahan untuk laporan skripsi *tyang*, apakah di ijinakan ibu?

Informan : *enggih gek kar metakon napi?*

Penulis : untuk usaha niki sejak kapan *enggih* berdirinya dan apakah ini usaha turun temurun atau apa ibu sendiri yang memulainya?

Informan : untuk usaha niki awal mulanya berdiri sejak tahun 90'an dimana usaha niki adalah usaha tturun tmurun dari keluarga saya yang merupakan pengrajin saab mute pada saat itu.

Penulis : untuk hasil produk ini kemana saja di pasarkan ?

Informan : untuk pemasarannya kami lakukan di sekitaran buleleng tapi kadang ada dari daerah lain yang mengambil produk saab mute dan tamyang dari sini alu mereka memasarkannya ke luar kabupaten buleleng.

Penulis : adakah masalah yang di hadapi dalam menjalankan usaha ini?

Informan : masalah utama dari usaha ini yaitu pemasaran yang semakin sulit padahal pada saat dulu saab mute begitu banyak minatnya dan banyak pula yang membelinya tapi utuk sekarang produk saab mute agak jarang di cari mungkin karena sudah banyaknya saab-saab dari bahan lain yang menurut mereka lebih bagus dan kekinian.

Penulis : adakah peranan pemerintah terhadap usaha bapak ini?



- Informan : Dulu pernah ada sumbangan dari pemerintah kepada usaha kami tapi untuk sekarang sudah jarang adanya bantuan dari pemerintah terhadap usaha kami. Padahal peranan pemerintah sangatlah kami perlukan untuk menunjang usaha yang kami jalankan.
- Penulis : untuk usaha ini apakah ada perkumpulannya enggak buk?
- Informan : ya usaha ini tidak ada perkumpulannya, kami hanya memproduksi masing-masing saja di rumah atau tempat yang digunakan untuk memproduksi.
- Penulis : Bagaimana hubungan ibu selaku pengrajin saab mute dengan pengrajin lainnya?
- Informan : hubungan yang terjalin cukup baik dimana Terkadang kalau ada *customer* cari barang di sebelah tidak ada, biasanya disuruh kesini. *Mriki* pas kosong, coba sebelah cari pak, atau kadang akan ada *customer* minta dicarikan, bu minta tolong carikan, ya dicarikan nanti saya ambil di sini. Ya pokoknya istilahnya *nempil*”
- penulis : bagaimanakah kepercayaan masyarakat disini terhadap usaha bapak?
- Informan : pada masanya kepercayaan masyarakat cukup tinggi, di mana banyak masyarakat yang memesan saab mute disini itu salah satu bukti juga kalau kepercayaan masyarakat terhadap produk kami cukup tinggi. Tapi untuk sekarang usaha kami sudah minim pembeli keeksanan saab mute tidak seperti dulu lagi.
- Penulis : adakah sumbangsih dari usaha bapak kepada desa?
- Informan : untuk sumbangan dana secara langsung sampai saat ini belum ada, tidak tau nanti dik, tapi kalau sumbangan tidak langsung dari kami pernah memberikan sumbangan/*haturan tamyang* sebagai sarana menghias *pelinggih* saat adana *odalan* di *pura-pura*.



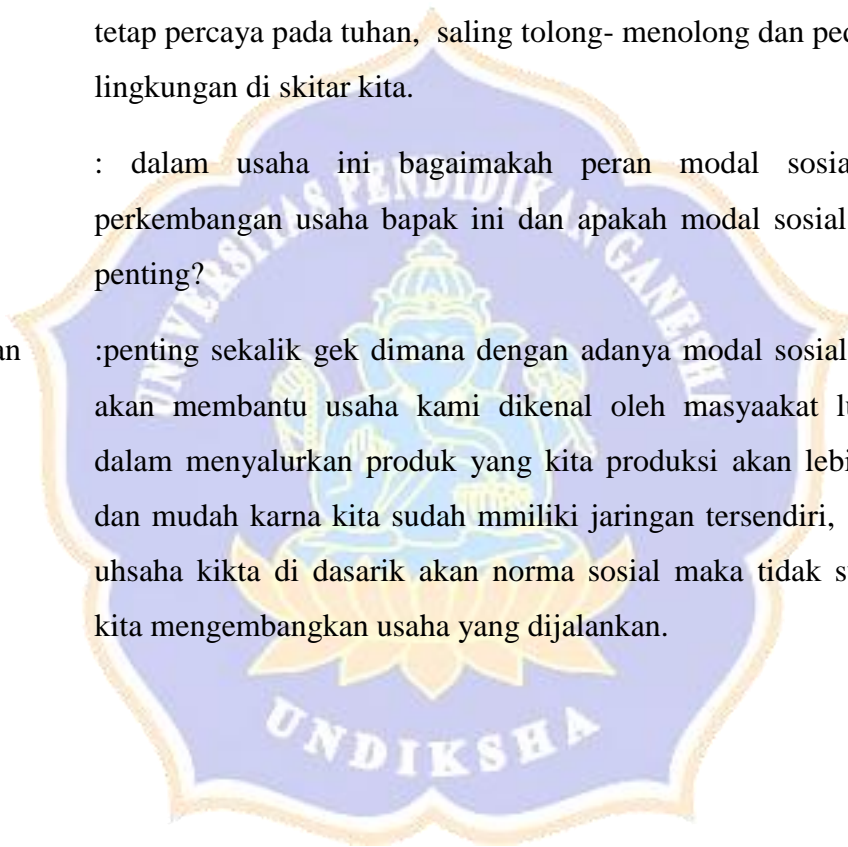
Sedangman jika ada cara di desa terkadang kami ikut meramaikan saja dengan melakukan pameran hasil dari usaha saab mute kami.

Penulis : dalam menjalankan usaha ini apakah ibu menerapkan konsep Tri Hita Karana dan bagaimana pengaruh konsep tersebut terhadap usaha yang ibu jalankan?

Informan : untuk konsep Tri Hita Karana itu sendiri kami menerapkan karena dengan itu saya percaya usaha yang dijalankan akan berkembang tapi harus di imbangi juga degan usaha. Selain iktujh kikta harus tetap percaya pada tuhan, saling tolong- menolong dan peduli akan lingkungan di skitar kita.

Penulis : dalam usaha ini bagaimakah peran modal sosial untuk perkembangan usaha bapak ini dan apakah modal sosial tersebut penting?

Informan :penting sekalik gek dimana dengan adanya modal sosial tersebut akan membantu usaha kami dikenal oleh masyaakat luas, dan dalam menyalurkan produk yang kita produksi akan lebih lancar dan mudah karna kita sudah mmiliki jaringan tersendiri, danjijka uhsaha kikta di dasarik akan norma sosial maka tidak sulit utuk kita mengembangkan usaha yang dijalankan.



## Wawancara 6

**Nama** : **Ketut Samudrawan**

**Jabatan** : **Pengrajin Kanvas**

Penulis : *Swastyastu* bapak mohon maaf mengganggu *tyang* ketut juni budiasih masiswa undiksha jurusan akuntansi S1. Disini *tiang* mau melakukan wawancara terkait dengan usaha yang bapak jalankan yaitu kerajinan lukis kanvas sebagai bahan untuk laporan skripsi *tyang*, apakah di ijin pak?

Informan : silahkan dik mau wawancara napi?

Penulis : untuk usaha ini sejak kapan enggih berdirinya dan apakah ini usaha turun temurun atau apa bapak sendiri yang memulainya?

Informan : untuk usaha niki sudah berjalan sekitar 20 tahunan dimana usaha niki adalah usaha turun-temurun dari bapak saya sendiri yang hingga saat ini tetap berkembang dan dikenal di kalangan masyarakat.

Penulis : untuk hasil produk ini kemana saja di pasarkan pak ?

Informan : untuk pemasarannya kami lakukan di seluruh wilayah di bali hingga ke luar kota pernah juga sampai ke luar negeri. Karna kami memassarkan produk yang kami buat ini melalui media social dan tekadang juga dari mulut ke mulut masyarakat kita. Sehingga mempermudah para konsumen untuk melihat contoh lukisan yang kita produksi lalu mereka memesannya dan kadang ada juga konsumen yang langsung data ke tempat produksi kita.

Penulis : adakah masalah yang di hadapi dalam menjalankan usaha ini?

Informan : untuk masalah pasti ada tapi kita harus memiiki cara untuk mngatasi masalah tersbut agar masaalah tersebut tidak menjadi penghalang untuk kita menjalankan usaha ini.

Penulis : adakah peranan pemerintah terhadap usaha bapak ini?

Informan : untuk saat ini peran dari pemerintah sangat membantu usaha kami contohnya dengan diadakannya bulfes hasil karya kami tetap mengikuti pameran-pameran yang mana dari adanya pameran tersebut banyak mendatangkan konsumen yang mau memesan hasil karya kami ini.

Penulis : untuk usaha ini apakah ada perkumpulannya enggak pak?

Informan : untuk usaha ini ada perkumpulannya dimana Terkadang kami mengadakan pertemuan untuk membahas harga pasaran produk yang kami produksi, terkadang ada yang menjual terlalu rendah otomatis yang harga di atasnya itu nggak laku. Maka kami saling mengeluarkan pendapat dan ngasih solusi supaya tidak menimbulkan konflik antar anggota dan kemudian diambil jalan tengahnya”.

penulis : bagaimanakah kepercayaan masyarakat disini terhadap usaha bapak?

Informan : untuk membangun rasa percaya seseorang tidaklah mudah, suatu kepercayaan tidak dapat di bangun dalam satu atau dua hari, di butuhkan banyak waktu untuk membangun hal tersebut. Seperti yang *tyang* lakukan dalam membangun kepercayaan masyarakat dalam menjalankann usaha ini begitu banyak usaha yang di lakukan seperti mecuri perhatian masyarakat dengan hasil karya yang kita buat atau dengan memberikan ilmu kepada anak-anak muda di desa ini dengan cara mengjarinya tehnik-tehnik melukis dan *astungkara* hinngga saat ini kepercayaan masyaarakat terhadaap usaha yang kami jalankan sudah cukup tinggi”.

Penulis : adakah sumbangsih dari usaha bapak kepada desa?

Informan : untuk sumbangsih kami kepada desa itu sendiri dengan mengikuti adanya pameran-pameran diluar desa atau bahkan hingga ke luar kota dari ini bisa mempromosikan ini lho karya-karya dari kami pengrajin kanvas dari desa nagasepaha yang mana dapat mengharumkan nama desa itu sendiri, selain itu kadang kami menyumbangkan pohon-pohon pijar kepada desa.

Penulis : dalam menjalankan usaha ini apakah bapak menerapkan konsep Tri Hita Karana dan bagaimana pengaruh konsep tersebut terhadap usaha yang bapak jalankan?

Informan : untuk konsep Tri Hita Karana itu kami sangat menerapkan misalkan sebelum memulai membuat pasti sembahyang terlebih dahulu bukti hubungan kita dengan tuhan, kalau dengan masyarakat dengan memperkerjakan mereka sebagai karyawan disini sedangkan hubungan dengan lingkungan setiap kami selesai memproduksi limbah yang di hasilkan tidak kami buang sembarangan agar tidak mencemari lingkungan. Selain itu dalam kegiatan gotong-royong kami selalu ikut andil dan terkadang kami memberikan bantuan pijar sebagai bukti bentuk peduli kita kepada lingkungan. melalui hal tersebut banyak memberikan manfaat atau keuntungan bagi kita salah satu manfaatnya yaitu mempreluas jaringan pasar dari usaha kami karena banyak mitra kerja yang ingin bekerja sama denga kita.

Penulis : dalam usaha ini bagaimakah peran modal sosial untuk perkembangan usaha bapak ini dan apakah modal sosial tersebut penting?

Informan : berkaitan dengan modal sosial saya rasa itu sangat penting dimana dengan adanya suatu kepercayaan dari masyarakat, jaringan dan norma usaha yang kami jalankan berkembang dengan baik dan banyak dikenal Oleh masyarakat hingga dapat mendatangkan keuntungan bagi kami.





## Wawancara 7

**Nama** : Nyoman Sujana

**Jabatan** : Masyarakat

**Penulis** : Bagaimana perkembangan pengrajin di Desa Nagasepaha?

**Informan** : untuk saat ini sepengetahuan *tyang* sudah semakin banyak masyarakat disini yang menggeluti usaha kerajinan yang mereka bisa. biasanya ibu-ibu banyak yang membuat tamyang ataupun saab mute.

**Penulis** : Adakah keuntungan bagi masyarakat dengan adanya banyak pengrajin di Desa Nagasepaha?

**Informan** : tentu saja ada *gek*, dengan banyaknya pengrajin di desa ini maka banyak pula peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat di desa ini.

**Penulis** : Adakah kerugian dari banyaknya pengrajin di desa ini bagi masyarakat?

**Informan** : untuk kerugian sih tidak ada *gek* malahan dengan banyaknya pengrajin di desa ini akan memberikan dampak yang baik bagi desa karena dapat mengurangi pengangguran.

**Penulis** : Bagaimana sumbangsih para pengrajin di desa ini bagi masyarakat?

**Informan** : banyak yang dilakukan para pengrajin ini seperti memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa ini, dan dapat juga di katakana mengharumkan nama desa melalui pameran-pameran yang di lakukannya.

**Penulis** : Bagaimana para pengrajin membangun kepercayaan masyarakat di desa ini?

**Informan** : setau saya banyak yang dilakukan para pengrajin seperti mengajari para anak-anak muda untuk mengenal karya yang mereka buat. Dan dengan melakukan hal-hal yang positif dan dapat berguna bagi desa.



Penulis : Apakah para pengrajin menaati norma -norma yang berlaku di desa ini?

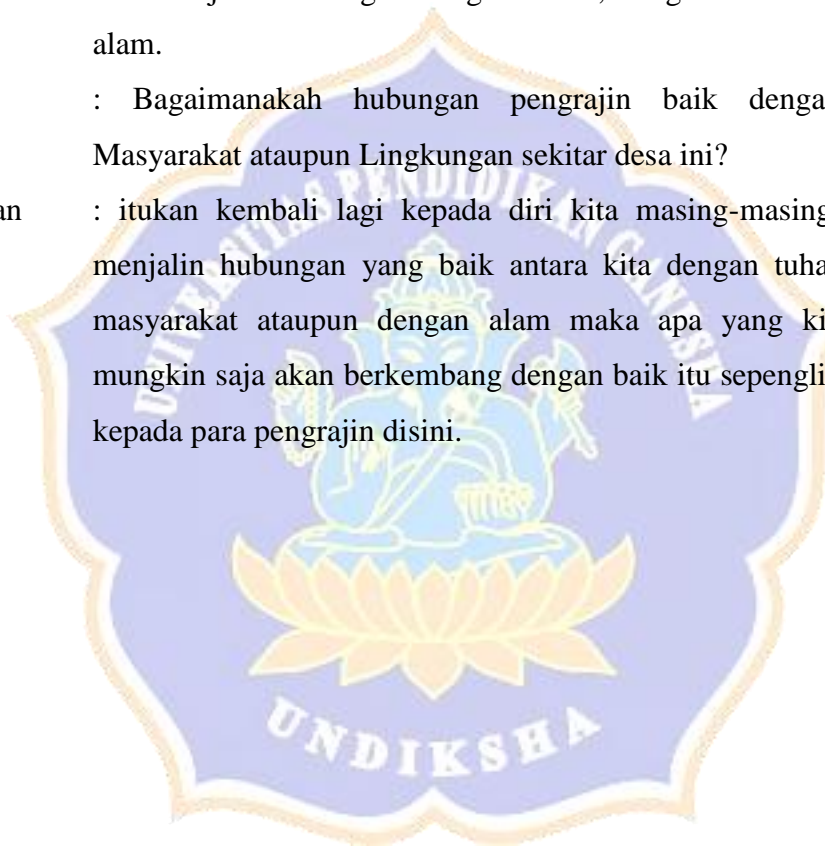
Informan : untuk itu saya kurang tau gek, tapi sepenghlihatan saya para pengrajin tidak melakukan hal-hal yang merugikan masyarakat disekitarnya.

Penulis : Apakah pengrajin menerapkan konsep Tri Hita Karana?

Informan : mungkin saja mereka menerapkannya karna Tri Hita Karana itu sendikan merupakan pedoman yang baik bagi kita bagaimana cara kita menjalin hubungan dengan tuhan, dengan manusia dan juga alam.

Penulis : Bagaimanakah hubungan pengrajin baik dengan Tuhan, Masyarakat ataupun Lingkungan sekitar desa ini?

Informan : itukan kembali lagi kepada diri kita masing-masing jika kita menjalin hubungan yang baik antara kita dengan tuhan, dengan masyarakat ataupun dengan alam maka apa yang kita jalanan mungkin saja akan berkembang dengan baik itu sepenghlihatan saya kepada para pengrajin disini.



## Wawancara 8

**Nama** : **Komang Sri**

**Jabatan** : **Masyarakat**

**Penulis** : Bagaimana perkembangan pengrajin di Desa Nagasepaha?

**Informan** : untuk sekarang perkembangan pengrajin di desa ini sepenghlihatan saya sangat banyak apalagi kalau dulu masih bisa di hitung para pngrajin tersbut tapi sekarang perkembangannya cukup pesat mereka lebih memilih untuk mendirikan usahanya sendiri dari pada harus bekerja dengan orang lain.

**Penulis** : Adakah keuntungan bagi masyarakat dengan adanya banyak pengrajin di Desa Nagasepaha?

**Informan** : kuntungannya banyak karna dapat memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat lainnya.

**Penulis** : Adakah kerugian dari banyaknya pengrajin di desa ini bagi masyarakat?

**Informan** : untuk kerugiannya menurut saya tidak ada tapi bagi mereka para pengrajin mungkin saja semakin banyaknya persaingan.

**Penulis** : Bagaimana sumbangsih para pengrajin di desa ini bagi masyarakat?

**Informan** : seperti yang saya katakan tadi dengan adanya banyak pengrajin maka peluang lapangan pekerjaan di desa ini juga akan semakin banyak dan dapat mengurangi penngangguran di desa ini.

**Penulis** : Bagaimana para pengrajin membangun kepercayaan masyarakat di desa ini?

**Informan** : terkadang mereka melakukan hal-hal yang positif seperti mengadakan penanaman pohon dan bergotong royong.

**Penulis** : Apakah para pengrajin menaati norma -norma yang berlaku di desa ini?

**Informan** : kelihatannya mereka menaati setiap norma yang berlaku di desa karena mereka tidak melakukan hal yang dapat merugikan desa.

- Penulis : Apakah pengrajin menerapkan konsep Tri Hita Karana?
- Informan : sepertinya konsep tersebut slalu dijalankan oleh mereka apalagi konsep tersebut sangat berguna bagi kelangsungan suatu usaha yang di jalankan.
- Penulis : Bagaimanakah hubungan pengrajin baik dengan Tuhan, Masyarakat ataupun Lingkungan sekitar desa ini?
- Informan : kebanyakan para pengrajin di desa ini terlihat mejalin hubungan yang harmonios baik kepada tuhan ,dengan masyarakat dan alam karena mereka slalu memberikan contoh yang positif bagi masyarakat di desa ini.





## Lampiran 04. Dokumentasi

Poto dengan sekdes desa Nagasepaha



Poto dengan pengrajin lukis kaca



Poto dengan pengrajin Emas Perak





Poto dengan pengrajin Saab Mute dan Tamyang



Poto dengan pengrajin Suling Bambu





Poto dengan pengrajin Lukis Kanvas



Poto dengan Masyarakat



## Lampiran 05. Riwayat Hidup

### RIWAYAT HIDUP



Ketut Juni Budiasih lahir di Banyuning, tanggal 18 Juni 1997 merupakan anak perempuan dari pasangan Bapak Ketut Yasa dan Ibu Luh Sriani. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Kini penulis bertempat di Desa Panji Anom, Banjar Dinas Lebahsiung, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 1 Banyuning dan lulus pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Saraswati Singaraja dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun 2015 penulis lulus dari SMK Negeri 1 Singaraja Jurusan Akuntansi dan melanjutkan ke Strata 1 Jurusan Ekonomi dan Akuntansi di Universitas Pendidikan Ganesha. Pada semester akhir tahun 2022 penulis telah menyelesaikan Tugas Akhir (skripsi) yang berjudul “Peran Modal Sosial Dalam Keberlangsungan Usaha Pada Industri Kerajinan Rumahan Di Desa Nagasepaha Kecamatan Buleleng”. Selanjutnya, mulai tahun 2022 sampai dengan penulisan skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Akuntansi di Universitas Pendidikan Ganesha.